

EVALUASI SEJARAH INDONESIA

Materi: Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap VOC dan Belanda (C3 - Aplikasi)

Nama Siswa:

Kelas / Nomor: /

Mata Pelajaran: Sejarah Indonesia

Waktu Kerjasama: 30 Menit

Petunjuk Pengerjaan: Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Sultan Agung dari Kesultanan Mataram melancarkan dua kali serangan besar ke Batavia pada tahun 1628 dan 1629 untuk membendung dominasi VOC. Jika Anda menganalisis jalannya pertempuran tersebut, faktor utama yang menyebabkan kegagalan pasukan Mataram pada serangan kedua adalah...

- A. VOC memberikan dukungan penuh terhadap penyerangan pasukan Mataram ke Surabaya.
- B. Jarak tempuh yang sangat jauh, keterbatasan persenjataan, serta dibakarnya gudang persediaan makanan oleh musuh.
- C. Keunggulan armada laut Mataram yang tidak diimbangi dengan ketersediaan jumlah prajurit darat.
- D. Diterapkannya taktik benteng stelsel secara masif oleh VOC di seluruh wilayah Batavia.

2. Sultan Ageng Tirtayasa memimpin perlawanan Banten dengan menyerang kapal-kapal VOC serta menjalin kerja sama dengan pedagang Inggris. Namun, VOC berhasil memenangkan konflik tersebut dengan memanfaatkan perselisihan internal. Berdasarkan peristiwa tersebut, strategi utama yang diterapkan VOC untuk mengalahkan Banten adalah...

- A. Membangun rantai benteng pertahanan di sepanjang pesisir utara Selat Sunda.
- B. Mengadu domba (*divide et impera*) antara Sultan Ageng Tirtayasa dan Sultan Haji.
- C. Melakukan monopoli mutlak terhadap perdagangan cengkeh di wilayah Selat Sunda.
- D. Menggalang bantuan militer secara langsung dari armada tempur Kerajaan Inggris.

3. Rakyat Maluku di bawah pimpinan Thomas Matulessy (Pattimura) melancarkan perlawanan hebat dan berhasil merebut Benteng Duurstede. Tindakan tegas yang diambil oleh Pattimura beserta rakyat Saparua tersebut pada dasarnya merupakan bentuk penolakan terhadap...

- A. Intervensi langsung Belanda dalam urusan tata pemerintahan dan pergantian takhta kerajaan.
- B. Kebijakan monopoli perdagangan rempah-rempah serta eksploitasi fisik melalui kerja rodi.
- C. Pemasangan patok-patok batas jalan yang melintasi tanah dan makam leluhur pejuang lokal.
- D. Pembatalan secara sepihak perjanjian dagang yang sebelumnya disepakati bersama Kesultanan Ternate.

4. Dalam menghadapi perlawanan Pangeran Diponegoro, Belanda menerapkan strategi ***Benteng Stelsel*** untuk mempersempit ruang gerak pasukan perang rakyat. Meskipun didukung luas oleh berbagai lapisan masyarakat, perlawanan perang Diponegoro ini akhirnya melemah akibat...

- A. Keberhasilan pasukan VOC dalam merebut Benteng Somba Opu pada tahun 1669.
- B. Terjadinya perpecahan politik yang meruncing antara kaum Padri dan kaum Adat.
- C. Penangkapan Pangeran Diponegoro di Magelang saat menghadiri perundingan jebakan pada tahun 1830.
- D. Ditangkapnya Tuanku Imam Bonjol setelah jatuhnya pertahanan utama di wilayah Bonjol.

5. Perang Padri awalnya dipicu oleh perselisihan antara kaum Padri dan kaum Adat, yang kemudian dimanfaatkan oleh Belanda. Namun pada akhirnya, kedua kelompok tersebut menyadari tipu muslihat musuh dan bersatu melawan Belanda. Kesadaran bersama ini muncul karena mereka memahami bahwa...

- A. Belanda selalu mematuhi kesepakatan damai yang diikrarkan bersama tokoh adat.
- B. Sistem monopoli perdagangan rempah-rempah memberikan keuntungan bagi pedagang lokal.
- C. Politik adu domba (**divide et impera**) yang dijalankan Belanda bertujuan menguasai tanah Minangkabau.
- D. Kewajiban kerja rodi dan pembayaran pajak yang ditetapkan Belanda bertujuan menyejahterakan rakyat.

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN RINGKAS

No	Kunci	Materi & Ringkasan Pembahasan (Kognitif C3)
1	B	Perlawanan Mataram: Serangan kedua Mataram (1629) gagal karena kendala logistik akibat dibakarnya lumbung beras Mataram oleh VOC, jarak yang jauh, dan keterbatasan senjata.
2	B	Perlawanan Banten: VOC memanfaatkan konflik internal antara Sultan Ageng Tirtayasa dan putranya, Sultan Haji, menggunakan taktik adu domba (<i>*divide et impera*</i>).
3	B	Perang Saparua: Dipicu oleh kembalinya kekuasaan Belanda pada tahun 1817 yang memberlakukan kembali monopoli perdagangan cengkeh serta beban kerja rodi bagi rakyat Maluku.
4	C	Perang Diponegoro: Perlawanan meredup dan berakhir setelah Pangeran Diponegoro ditangkap secara licik oleh Jenderal De Kock saat perundingan di Magelang pada tahun 1830.
5	C	Perang Padri: Kaum Padri dan Kaum Adat akhirnya bersatu setelah menyadari bahwa perselisihan mereka dimanfaatkan oleh Belanda melalui <i>*divide et impera*</i> untuk menguasai Minangkabau.